

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF BAGI ANAK CEREBRAL PALSY

Ardisal Ardisal<sup>1</sup>, Asep Ahmad Sopandi<sup>2</sup>, Johandri Taufan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [ardisalarnev@fip.unp.ac.id](mailto:ardisalarnev@fip.unp.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 02 Oktober 2019  
Revisi 15 Oktober 2019  
Diterima 25 November 2019

### Kata kunci:

kemampuan gerak, cerebral palsy,  
jasmani adaptif

### ABSTRAK

Artikel ini memiliki latar belakang dari hambatan fisik dan motorik anak *cerebral palsy* yang mempengaruhi hambatan pada aspek intelektual, bahasa, sosial, emosi, psikologis dan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu upaya pendidikan dalam memberikan penangan khusus bagi anak *cerebral palsy* yakni melalui pembelajaran bina gerak yang terdapat pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Dalam pendidikan jasmani adaptif bagi cerebral palsy guru perlu mengakui bahwa aspek psikologis dari situasi kelas sama dan bahkan lebih penting daripada tujuan substantif pendidikan jasmani. Disamping itu guru perlu memiliki cara-cara kreatif dalam pengajaran agar dapat memotivasi anak. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Ada beberapa aspek yang akan dibahas meliputi perencanaan pembelajaran jasmani adaptif oleh guru penjas, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author.

### PENDAHULUAN

Adanya hambatan dan gangguan yang dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus atau yang dikenal dengan anak berkebutuhan khusus menjadikan mereka mengalami keterbatasan bahkan tidak mampu mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran olahraga. Sehingga dalam rangka mengaktualisasikan pemberian layanan pendidikan dengan kualitas yang sama pada semua peserta didik, dalam pendidikan jasmani untuk peserta didik berkebutuhan khusus perlu dilakukan penyesuaian (adaptasi).

Pelaksanaan pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan khusus peserta didik selanjutnya disebut sebagai pendidikan jasmani adaptif. Dalam kurikulum pendidikan khusus 2013 sudah memuat mata pelajaran pendidikan jasmani, namun masih memerlukan model penjas adaptif secara teknis bagi peserta didik berkebutuhan khusus baik disekolah khusus maupun di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Pendidikan jasmani atau olahraga yang diadaptasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan jenis kelainan dan tingkat kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penjas adaptif. Penjas adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk mengetahui dan menemukan masalah peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun ciri-ciri dari program penjas adaptif antara lain: 1) Program penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. 2) Program pembelajaran penjas adaptif bertujuan membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik berkebutuhan khusus. 3) Program Pengajaran penjas adaptif dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada kenyataannya peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang lebih besar akan gerak. Seperti dikatan oleh beberapa ahli, bahwa pendidikan jasmani harus menjadi program utama dari pendidikan luar biasa secara keseluruhan, karena menjadi dasar atau fondasi bagi peningkatan fungsi tubuh yang diperlukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, salah satunya cerebral palsy yang merupakan bagian dari peserta didik dengan hambatan fisik dan motorik. Peserta didik dengan cerebral palsy yang memang jelas-jelas ketidakmampuan pada motoriknya yang diakibatkan rusaknya otak. Pendidikan jasmani dapat memberikan sumbangan kepada anak-anak cerebral palsy.

Program pendidikan jasmani harus spesifik dan keterampilan harus diajarkan dalam pola-pola yang baik, mulai dari gerak-gerak yang paling sederhana dan bertahap ke gerak-gerak yang lebih kompleks. Sebelum guru memberikan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif kepada siswa, guru harus mengetahui tentang kondisi siswa tersebut antara lain kemampuan gerak anak, komunikasinya, perawatan diri, dan bagaimana anak menggunakan alat bantu.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di salah satu Sekolah Luar Biasa, terdapat peserta didik

berkebutuhan khusus dengan hambatan fisik dan motorik dengan jenis cerebral palsy. Peserta didik cerebral palsy tersebut mengalami keterbatasan dalam gerak sehingga sering kali dalam pembelajaran olahraga tidak diikuti sertakan. Kemampuan gerak yang dimiliki peserta didik cerebral palsy tersebut masih sangat rendah, sehingga perlu dilatih agar kemampuan gerak yang dimiliki peserta didik cerebral palsy tersebut semakin baik dan meningkatkan. Dalam pendidikan jasmani adaptif bagi cerebral palsy guru perlu mengakui bahwa aspek psikologis dari situasi kelas sama dan bahkan lebih penting daripada tujuan substantif pendidikan jasmani. Disamping itu guru perlu memiliki cara-cara kreatif dalam pengajaran agar dapat memotivasi anak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2006) “penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Sejalan dengan hal tersebut penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah “metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2005)

Subjek dalam penelitian adalah sesuatu yang dijadikan responden dalam penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dengan cerebral palsy. Sumber data utama penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini adalah semua yang terkait kedalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik cerebral palsy serta guru bidang studi terkait.

Berdasarkan jenis penelitian dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka menurut Sugiyono (2005) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis pada penelitian yang akan dilakukan, akan ada data yang perlu untuk dikumpulkan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada penelitian. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti sendiri secara langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Kegiatan observasi ini dilaksanakan dalam rangka melihat keadaan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Luar Biasa, sehingga adanya kesinambungan antara pembelajaran yang dilakukan pada saat teori dengan keadaan lingkungan yang sebenarnya.

Dalam mendapatkan data ini penulis melakukan wawancara dengan guru bidang studi olahraga dan wali kelas sehubungan dengan segala sesuatu pelaksanaan pembelajaran meliputi diantaranya metode apa yang digunakan guru dalam mengajar serta metode yang paling disenangi peserta didik dalam belajar. Dokumentasi ini berupa rekaman yang diambil pada saat melakukan studi pendahuluan berlangsung. Untuk menguji kebenaran atau keabsahan data, dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik cerebral palsy.

Audit dengan teman sejawat bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa sesuatu yang dilaporkan tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif tepat mencapai kebenaran yang diharapkan.

Triangulasi dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, dengan demikian triangulasi dimaksudkan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan pada pembelajaran penjas adaptif.

## HASIL PENELITIAN

Dalam pendeskripsian awal hasil penelitian ini, peneliti mengambil data meliputi observasi berbentuk catatan lapangan, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya data yang akan di deskripsikan berkenaan dengan permasalahan diajukan dalam fokus penelitian.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang hasil peneliti adapun di deskripsikan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan RPP penjas adaptif bagi peserta didik cerebral palsy

#### a. Penyusunan Program Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, dari penjelasan yang disampaikan responden penelitian, bahwasanya RPP yang disusun oleh guru olahraga mengacu kepada kurikulum 2013. Didalam K13 terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi. Perencanaan RPP inipun di modifikasi agar peserta didik cerebral palsy dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. RPP yang disusun meliputi indikator seperti meremas, mengangkat, mengayun dan melepas pada pengembangan gerak tangan. Pada tubuh indikator yang dikembangkan diantaranya menekuk, meliyuk, dan merengang.

#### b. Langkah-langkah Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan responden guru olahraga terkait langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) di luar kelas, khususnya pada mata pelajaran olahraga. Dari pengamatan peneliti selama melakukan penelitian didapati bahwa pelaksanaan atau memulai pembelajaran dengan

ekplorasi yang diberikan kepada siswa. Sementara itu, dari penjelasan yang disampaikan responden penelitian, bahwasanya langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan guru penjas di lapangan selalu di mulai dengan eskplorasi untuk memancing pengetahuan siswa sebelumnya dan mengetahui sejauh mana siswa sudah menguasai materi pembelajaran. Kemudian guru masuk pada kegiatan elaborasi dengan menjelaskan materi ajar sesuai dengan RPP dan melakukan konfirmasi bersama-sama dengan siswa

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran olahraga oleh guru penjas juga melihat metode apa yang digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dari pengamatan peneliti selama melakukan penelitian didapati bahwa guru penjas menggunakan berbagai macam metode pembelajaran ketika menyajikan materi ajar kepada siswa. Mulai dari metode penugasan, demonstrasi, ceramah dan *drill*. Sementara itu, dari penjelasan yang disampaikan responden penelitian, bahwasanya metode-metode yang digunakan divariasikan agar siswa tidak merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah dicapai

d. Penilaian Hasil/Evaluasi

Penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengungkap hasil belajar ranah kognitif tetapi juga mengungkap hasil belajar ranah afektif dan psikomotor. Selain itu penilaian yang dilakukan harus memiliki azas keadilan yang tinggi. Maksudnya, peserta didik diperlakukan sama sehingga tidak merugikan salah satu atau sekelompok peserta didik yang dinilai. Dalam hal evaluasi ini guru melakukan evaluasi dari beberapa aspek baik itu tes tulis dan praktiknya sehingga kegiatan penilaian ini lebih akurat.

## 2. Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, diperlukannya sarana dan prasarana yang cukup sehingga menunjang pembelajaran tersebut. Pihak sekolah sendiri harus bisa memberikan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Diantara usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan gerak peserta didik cerebral palsy tersebut adalah dengan memanfaatkan media dan peralatan sederhana yang dimiliki sekolah. Banyak alat-alat yang dapat dimodifikasi sehingga bagi peserta didik cerebral palsy dapat juga menggunakan alat-alat tersebut. Diantara yang dilakukan guru olahraga untuk meningkatkan kemampuan gerak adalah menggunakan bola-bola kecil. Dengan bola-bola kecil ini peserta didik cerebral palsy dapat dilatih gerakan-gerakannya. Seperti bermain melempar bola, menangkap bola, mengayunkan bola dan melindungi bola.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam meningkatkan kemampuan gerak peserta didik cerebral palsy yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap proses tersebut, maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan berkaitan dengan teori yang relevan kemudian dikaitkan dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Ada beberapa aspek yang akan dibahas yang kemudian akan dideskripsikan meliputi perencanaan pembelajaran jasmani adaptif oleh guru penjas, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

Aspek perencanaan akan dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran berupa rancangan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru penjas. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdoellah (1996) bahwa pendidikan jasmani adalah sebuah mata pelajaran akademik sama seperti mata pelajaran matematika dan ilmu-ilmu sosial. Peserta didik diwajibkan untuk berpartisipasi atau mengambil mata pelajaran pendidikan jasmani seperti mata pelajaran lainnya. Guru bertanggung jawab membuat rancangan pelajaran yang berisikan pernyataan yang jelas tentang tujuan perilaku, aktivitas pelajaran, teknik-teknik memberi rangsang dan prosedur penilaian. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru penjas dan wali kelas bekerja sama ketika proses mengajar (PBM) maupun di luar PBM. Dalam PBM bentuk kerjasama guru penjas dan wali kelas yaitu membantu siswa cerebral palsy agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mampu menyesuaikan kemampuan sesuai dengan kegiatan yang diberikan.

Metode pelaksanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru menekankan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa cerebral palsy. Guru menyesuaikan dengan hambatan-hambatan yang dimiliki oleh siswa. Pada pelaksanaannya sendiri guru mencoba untuk bertahap memberikan kesempatan kepada siswa cerebral palsy dalam melakukan gerakan-gerakan pada kegiatan olahraga, jika siswa mengalami kesulitan guru akan membantu siswa secara perlahan-lahan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan olahraga.

Begitupula pada penilaian atau evaluasi pembelajaran, guru memberikan penilaian yang berbeda pada siswa cerebral palsy. Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan aspek yang dinilai dan target ketuntasan yang berbeda. Penilaian yang dilakukan guru juga dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis sendiri guru melihat seberapa baik pengetahuan siswa cerebral palsy dalam menguasai materi yang telah diberikan oleh guru.

**KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajaran serata adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar. Dengan adanya Perencanaan pembelajaran yang baik, maka kita akan lebih mudah mengarahkan kegiatan belajar peserta didik terutama peserta didik cerebral palsy. Aspek perencanaan akan dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran berupa rancangan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru penjas. Guru bertanggung jawab membuat rancangan pelajaran yang berisikan pernyataan yang jelas tentang tujuan perilaku, aktivitas pelajaran, teknik-teknik memberi rangsang dan prosedur penilaian.

**REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, B. (2008). *Modul Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19-24.